

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Makanan jajanan adalah segala produk yang dibuat oleh perajin makanan di tempat penjualan dan disajikan untuk umum sebagai makanan siap santap. Bagi anak – anak, makanan jajanan dapat berfungsi sebagai makanan utama atau selingan serta sebagai sumber nutrisi yang sehat. Namun, ada beberapa makanan jajanan yang berbahaya bagi kesehatan. Jajanan tidak sehat adalah semua jenis makanan yang diolah dengan cara tidak sehat seperti makanan cepat saji, pewarna makanan yang mencolok, pemanis buatan, dan bahan – bahan lain yang dilarang. Jajanan sehat merupakan makanan yang bebas dari bahaya dan tidak bertentangan dengan kepercayaan atau budaya. Makanan jajanan yang aman juga didapatkan dari tempat yang bersih, disajikan oleh penjual yang bersih, disimpan dengan baik, memiliki kondisi yang baik (warna, rasa, dan bau), dan jumlah gizi yang cukup (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian Sari dan Rachmawati (2020) pangan jajanan sangat penting untuk menyediakan asupan energi dan nutrisi bagi anak sekolah. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa 100% anak sekolah membeli makanan di sekitar sekolah. Makanan jajanan juga berkontribusi sebesar 8-47% dan 13,21% terhadap kebutuhan energi dan protein. Pada kurang lebih 2 tahun terakhir, hasil dari Pengawasan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) yang dilakukan secara rutin oleh Badan POM menunjukkan bahwa ada 20-25% jajanan tidak memenuhi syarat. Menurut PJAS, ini dikarenakan oleh penggunaan bahan yang berbahaya bagi kesehatan (Prihasto Setyanto, 2022).

Berdasarkan Survei Pendahuluan yang telah dilakukan melalui observasi di SD Cilingga ternyata banyak penjual makanan didepan sekolah tersebut diantaranya seperti, bakso, bakwan, es campur, agar – agar, teh manis dan gorengan. Siswa SD sering membeli jajanan ini karena harganya murah dan bervariasi sehingga siswa dapat memilih apa yang akan mereka beli.

Sangat penting bagi pihak sekolah, guru, orang tua, dan siswa untuk dididik tentang keamanan pangan agar tidak terpapar jajanan yang tidak aman

dan tidak sehat Selain itu, perlu ada upaya untuk makan siang atau makanan ringan diberikan kepada anak untuk mengurangi keseringan jajan anak. Makanan ringan dapat diberikan pada waktu istirahat dan diatur porsi serta gizinya untuk mencukupi kebutuhan anak (Rulita, 2021).

Pada kenyataannya kebiasaan makan keluarga juga terkait erat dengan kebiasaan konsumsi makanan jajanan di sekolah. Mudah-mudahan akses terhadap jajanan, anak lebih sering memilih makanan cepat saji tanpa memperhatikan gizinya. Anak sekolah membutuhkan makanan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hariannya (Br. Purba *et al.*, 2022).

Beberapa hal yang mempengaruhi perilaku konsumsi makanan jajanan menurut Sari (2019) adalah tingkat pengetahuan, ketersediaan makanan jajanan, dan besar uang saku. Pengetahuan adalah hal yang mempengaruhi perilaku seseorang. Seseorang yang mengerti dengan baik tentang makanan jajanan akan bisa memilih makanan jajanan yang baik untuk dikonsumsi agar dapat memenuhi kebutuhan gizinya. Ketersediaan makanan jajanan berdampak pada variasi makanan yang akan dimakan oleh seseorang. Semakin banyak pilihan, maka semakin beragam juga pola makan seseorang. Pilihan dan jumlah makanan jajanan yang akan dikonsumsi juga dipengaruhi secara signifikan oleh besar uang saku yang dimiliki. Semakin banyak uang saku dimiliki seorang anak, semakin besar kemungkinan mereka akan menghabiskan semuanya karena merasa uang saku mereka mencukupi. Anak – anak lebih sering berbelanja jika mereka memiliki uang saku yang lebih besar.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, prevalensi status gizi anak usia 5 – 12 tahun di Indonesia adalah; sangat kurus 2,4%, kurus 6,8%, gemuk 10,8%, dan obesitas 9,2%. Kemudian diketahui bahwa berdasarkan Riskeddas 2018 status gizi anak usia 5 – 12 tahun di Jawa Barat adalah sangat kurus 1,9%, kurus 5,2%, gemuk 11,7%, dan obesitas 9,6%. Dari data tersebut diketahui bahwa status gizi anak usia sekolah masih fluktuatif dimana masih ada anak-anak yang mengalami masalah gizi baik kekurangan gizi maupun kelebihan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian gambaran pengetahuan anak dan besar uang saku, Perilaku pemilihan

makanan jajanan, dan status gizi siswa di SD Negeri Cilingga Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut dirumuskan masalah: “Bagaimana gambaran pengetahuan anak, besar uang saku, Perilaku pemilihan makanan jajanan, dan status gizi siswa di SD Negeri Cilingga Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran pengetahuan anak, besar uang saku, Perilaku pemilihan makanan jajanan, dan status gizi siswa di SD Negeri Cilingga Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan anak mengenai makanan sehat di SD Negeri Cilingga Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya.
- b. Mengetahui gambaran besar uang saku di SD Negeri Cilingga Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya.
- c. Mengetahui gambaran perilaku pemilihan makanan jajanan di SD Negeri Cilingga Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya.
- d. Mengetahui gambaran status gizi anak di SD Negeri Cilingga Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya.
- e. Mengetahui gambaran proporsi tingkat pengetahuan dengan perilaku pemilihan jajanan.
- f. Mengetahui gambaran proporsi besaran uang saku dengan perilaku pemilihan jajanan.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang terkait, antara lain:

1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi pemangku kebijakan dan perencanaan program dalam rangka upaya perbaikan status gizi, pengurangan konsumsi makanan jajanan di sekitar sekolah di SD Negeri Cilingga Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya.

## 2. Aspek Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan serta pengalaman mengenai gambaran pengetahuan anak, besar uang saku, Perilaku pemilihan makanan jajanan dan status gizi siswa di SD Negeri Cilingga Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya.

### b. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada responden akan pentingnya pengetahuan dan sikap untuk memperbaiki perilaku dalam memilih makanan jajanan anak sekolah dasar.

### c. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pengelola makanan jajanan dari pihak sekolah dalam melakukan intervensi dan pemantauan terhadap penjual makanan jajanan di lingkungan sekolah.